



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2009, h.5) adalah penelitian yang sifatnya interpretif atau penafsiran yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah penelitiannya. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ialah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, isi dari laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan tersebut (Bungin, 2007, h.68).

Penelitian kualitatif berangkat dari pemahaman bahwa realitas dikonstruksikan secara sosial. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dan yang diteliti serta kendala situasional di antara keduanya. Tujuan dari penelitian kualitatif bukan menguji teori melainkan menjelaskan keunikan fenomena secara detail dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat subjektif dan tidak dapat digeneralisasikan (Mulyana dan Solatun, 2013, h.4).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Menurut Nawawi (2012, h.77) studi kasus merupakan cara untuk memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu, dengan

mempelajarinya sebagai suatu kasus, dalam penelitiannya seorang peneliti harus mengumpulkan data secara cermat dan lengkap untuk mengetahui sebab-sebab yang sesungguhnya apabila ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Berbeda dengan Deddy Mulyana, dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Deddy Mulyana (2013, h.201) mendefinisikan studi kasus sebagai uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial. Dikutip dalam Mulyana (2013, h.201-202), Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ada beberapa keistimewaan dari studi kasus, yaitu:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian, yakni dengan menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthiness*)
5. Studi kasus memberikan ‘uraian tebal’ yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, salah satu alasan penulis menggunakan studi kasus ialah karena dengan studi kasus bisa menelaah data secara menyeluruh, dan peneliti dituntut untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang sedang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, telaah dokumen, survei, atau data apapun yang bisa menguraikan suatu kasus secara terperinci (Mulyana, 2013, h.201)

Metode studi kasus ini bisa digunakan untuk membantu penelitian mengenai studi mendalam mengenai perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah, atau bahkan Negara. Pemahaman mengenai kasus khusus yang ada di masa lalu bisa membantu pribadi, masyarakat, dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. (Semiawan, 2010, h.50).

Menurut Semiawan, metode ini biasanya dimulai dengan membahas keunikan suatu kasus tertentu. Jadi kasus tersebut harus unik dan sangat khusus serta memiliki arti yang sangat penting. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari teori-teori atau informasi mengenai kasus yang sama dalam jurnal atau media akademis lainnya, melalui pengumpulan data, baik melalui wawancara atau pembicaraan informal lainnya. Sesuai dengan apa yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini ialah mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh *Public relations* dari komunitas komik media sosial yaitu Komikin Ajah. Isi dari Instagram dari Komikin Ajah periode Juni – Desember 2016 bisa menjadi alat bantu untuk memperoleh informasi

yang lebih luas mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh Komikin Ajah.

3.3 Key Informan dan Informan

Fokus dari penelitian ini adalah strategi apa saja yang digunakan oleh *Public relations* Komikin Ajah dalam meningkatkan popularitas dari komikus Indonesia. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara ke beberapa anggota ataupun mereka yang terkait dalam Komikin Ajah. Selain itu juga penulis memilih untuk melakukan studi dokumen dari Instagram Komikin Ajah periode Juli 2016 – Juni 2017.

Maka dari itu, peneliti memilih *key informan* dalam penelitian ini ialah *Public relations* dari Komikin Ajah, dan informan dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas Komikin Ajah, serta pakar media sosial. Berikut ini adalah penjabaran informasi mengenai Key Informan dan Informan dalam penelitian ini:

3.3.1 Key Informan:

1. Rizal Fahmi atau biasa dikenal sebagai Banggaber, sebagai *Public relations* dari Komikin Ajah. Rizal Fahmi berfungsi sebagai *key infoman* dalam penelitian ini menjabat sebagai *public relations* Komikin Ajah periode 2014-sekarang sekaligus admin dari akun Instagram Komikin Ajah. Rizal Fahmi sendiri telah menjadi anggota Komikin Ajah dari sejak pertama kali Komikin Ajah berdiri.

3.3.2 Informan:

1. Aruga Perbawa, yang menjabat sebagai ketua Komikin Ajah periode 2016-sekarang. Aruga sendiri sudah menjadi anggota Komikin Ajah sejak pertama kali Komikin Ajah berdiri. Aruga sendiri berfungsi sebagai informan mengenai Komikin Ajah dalam penelitian ini.
2. Dr. Rulli Nasrullah. Merupakan seorang dosen aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah sekaligus menjadi fasilitator terkait media sosial dan budaya di Internet. Selain aktif menjadi dosen juga aktif sebagai konsultan media sosial dan digital *Public relations*. Pak Arul juga sudah menulis lebih dari 100 buku. Pak Arul sendiri berfungsi sebagai Pakar dalam penelitian ini.

Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap ketiga informan memberikan petunjuk serta gambaran bagi peneliti mengenai strategi apa saja yang digunakan serta apa saja yang sudah berdampak dalam peningkatan popularitas komikus Indonesia yang dilakukan oleh Komikin Ajah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitiannya, dalam penelitian yang bersifat kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan juga spesifik. Teknik pengumpulan data juga bisa diperoleh melalui empat

cara yaitu, observasi, wawancara, studi dokumen, dan triangulasi (Sugiyono, 2009, h.225). Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni dengan cara wawancara mendalam dan studi dokumen.

3.4.1 Wawancara

Wawancara menurut KBBI ialah proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Menurut Bungin (2007, h.115) wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data di mana dalam pelaksanaannya terjadi proses percakapan untuk mengkonstruksi mengenai manusia, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Menurut Sulistyono dan Basuki (2006, h.173) Wawancara sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan wawancara secara mendalam, tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

3.4.2 Studi Dokumen

Dalam metode kualitatif (Semiawan, 2010, h.120), semua data yang ditemukan akan diubah menjadi sebuah temuan (*findings*). Studi dokumen menurut Sugiyono (2009, h.240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Panton dalam Semiawan (2010, h.110)

dokumen dalam penelitian ialah berupa material yang tertulis dan tersimpan. Bisa berupa *memorabilia* atau korespondensi, dan ada juga dokumen berupa audio-visual. Dalam penelitian ini, beberapa studi dokumen yang peneliti gunakan ialah hasil *screenshot* dari Instagram Komikin Ajah, beberapa buku komik yang diterbitkan oleh Komikin Ajah, serta beberapa *event* yang diadakan oleh Komikin Ajah.

3.4.3 Observasi

Menurut Suryana (para. 4, 201) Observasi merupakan sebuah upaya dalam mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Metode observasi sendiri bisa dilakukan dengan empat cara yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis. Melalui observasi penganalisis dapat memperoleh data berupa hasil *screen shot* dari Instagram Komikin Ajah.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Terdapat empat jenis teknik keabsahan data (Kriyantono, 2009, h.70-72) yaitu Kompetensi Subjek Riset, *Trustworthiness*, *Intersubjectivity Agreement*, *Conscientization*. Berikut penjelasannya:

1. Kompetensi Subjek Riset

Subjek riset diharuskan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Caranya adalah dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai tiga orang informan yang kredibel. Yaitu Rizal Fahmi

sebagai *Public relations* Komikin Ajah, Aruga Perbawa sebagai Ketua Komikin Ajah, dan pakar social media dan digital public relations Dr. Rulli Nasrullah, M. Si.

2. *Trustworthines*

Menguji kebenaran dan kejujuran dari subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang mereka alami, rasakan, dan bayangkan.

Dalam teorinya, *Trustworthines* mencakup dua hal, yaitu:

- a. *Authenticity*, yaitu memperluas konstruksi personal yang dia ungkapkan. Peneliti memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga mempermudah pemahaman yang mendalam.
- b. Analisis Triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data) yang tersedia. Maka dari itu perlu adanya teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen agar memperdalam analisis penelitian ini.

3. *Intersubjectivy Agreement*

Merupakan seluruh pandangan, pendapat, atau data dari subjek yang di kaitkan dengan pandangan, pendapat, atau data dari subjek lainnya, agar menemukan titik temu antar data.

4. *Conscietization*

Teknik ini memiliki basis teoritis yang mendalam, dan kritik yang tajam. Dalam kegiatan teoritis ini harus bisa memaparkan dua hal, yakni:

- a. *Historical situatedness (Ideographic)*: sesuaikan analisis dengan konteks sosial budaya serta konteks waktu dan historis yang sesuai dengan kondisi di mana riset terjadi.
- b. *Unity theory and praxis*: memadukan teori dengan contoh praktis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Abdurahman (2011, h.145) teknik analisis data diartikan sebagai upaya dalam mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakter dan sifat data tersebut bisa dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Lain halnya menurut Raco (2010, h.122) analisis data berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles dan Huberman, model ini memiliki tiga jenis kegiatan dalam analisis data (Ardianto, 2010, h.223), yaitu:

1. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

2. Model Data

Setelah data telah direduksi, proses selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data merujuk pada sekumpulan informasi tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data wawancara melalui uraian kata-kata, dan studi dokumen dengan menyajikan data foto atau gambar yang berasal dari Instagram Komikin Ajah.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan menggabungkan data yang telah di dapatkan dan melakukan verifikasi ulang dengan membandingkan hasil wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan antara *key informan* dan informan.

UMMN